

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Istilah Media pembelajaran telah muncul sejak Nabi Adam as diturunkan ke dunia, dan istilah media ini digunakan oleh manusia pertama kali, yaitu dari peristiwa pembunuhan yang dilakukan oleh Qabil terhadap Habil, yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 31.

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَةَ أَخِيهِ قَالَ  
يَوَيْلَتِي أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِيَ سَوْءَةَ أَخِي  
فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ ﴿٣١﴾

Artinya:

*“Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Kabil) bagaimana dia seharusnya menguburkan mayit saudaranya. Berkata Kabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayit saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang di antara orang-orang yang menyesal”*

Sebagian penafsir menjelaskan bahwa manusia dalam perkembangannya yang pertama masih sederhana, belum banyak memiliki pengetahuan. Namun, manusia seiring dengan aktivitasnya, memperoleh pengalaman dan pengetahuan dari segala sesuatu yang menjadikan pengetahuan dan pengalaman itu tumbuh dan berkembang. Allah Swt menjelaskan dalam ayat tersebut lewat burung gagak yang sedang menggali tanah, agar Qabil yang telah membunuh Habil dapat mengamati dan mengambil pelajaran dari apa yang dilakukan burung gagak, kemudian dia menyesali perbuatannya. Penyesalan tersebut merupakan bentuk taubat kedua dari hamba setelah Adam as. Dari Peristiwa tersebut terjadi sebagai

bentuk proses pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran salah satunya itu adalah media dari fenomena alam.<sup>1</sup>

Pada saat ini media yang terus berkembang adalah media Information Communication Technologies baik itu laptop dan *hand phone*, adapun dalam dunia pembelajaran yaitu pemanfaatan multimedia presentasi PAI yang seringkali dimanfaatkan yaitu multimedia presesntasi. Hal ini terjadi karena media Information Communication Technologies pada saat ini selain berfungsi sebagai alat pengolah data juga dapat berfungsi untuk komunikasi melalui jaringan komputer (Internet) serta alat multimedia (hiburan). Penggunaan media berbasis Information Communication Technologies dalam dunia pendidikan semakin banyak yang menggunakan. Beberapa sekolah maupun perguruan tinggi telah merancang pengembangan media Information Communication Technologies mulai dari pembelajaran bagi peserta didik/mahasiswa kemudian pelayanan dan yahap evaluasi, karena hal ini dijadikan sebagai jaminan mutu bagi lembaga pendidikan.

Proses kegiatan belajar mengajar sudah banyak yang menggunakan media pembelajaran berbasis Information Communication Technologies seperti laptop, komputer, LCD Projector, audio visual dan didukung dengan internet/*hotspot* area, perpustakaan digital (*e-library*), buku digital (*e-book*), pembelajaran digital (*e-learning*), menggunakan buku sekolah elektronik (BSE) yang dapat diakses bebas dengan komputer dan peserta didik tidak harus membeli buku pelajaran cetak, dan lain sebagainya.<sup>2</sup> Salah satu perkembangan dari media pembelajaran berbasis Information Communication Technologies ini yang penting untuk dikembangkan di era ini adalah komputer, karena komputer bisa dipakai sebagai sarana untuk menyajikan informasi dan dapat dimanfaatkan di berbagai bidang pendidikan. Sebagai contoh, dengan adanya komputer, multimedia yang mampu memberikan suatu hal yang lebih bagi pembelajaran seperti mampu menampilkan gambar maupun tulisan yang diam dan bergerak serta bersuara. Sudah saatnya

---

<sup>1</sup> Maman Karman, *Tafsir Tarbawi*, (Jakarta: Hiliana Press, 2016), 187

<sup>2</sup> Zainal Arifin & Setiawan, *Pengembangan Pembelajaran Aktif ICT*, (Yogyakarta: Skripta Media Creative, 2012), 41-42.

komputer dijadikan sebagai salah satu alternatif pilihan media pembelajaran dalam proses pembelajaran PAI, agar pembelajaran terlaksana yang efektif dan efisien. Pembelajaran dengan menggunakan media berbasis Information Communication Technologies pada saat ini sudah menjadi tuntutan bagi pendidik PAI dalam melaksanakan pembelajaran yaitu penyampaian materi PAI dengan menggunakan media Information Communication Technologies. Sebagaimana tertera dalam Undang-undang sebagai berikut:

“Undang undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen telah menetapkan bahwa “setiap Guru harus dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007: Kompetensi Pedagogik adalah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran dan Kompetensi Profesional Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri”.

Perkembangan teknologi pada zaman ini terus berkembang semakin pesat. perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, baik untuk gaya hidup, kebutuhan sosial dan termasuk dalam dunia pendidikan. Dengan hadir perkembangan tersebut, maka saatnya semua pihak mulai mengembangkan dan bersaing dalam memanfaatkan perkembangan pembelajaran berbasis Information Communication Technologies. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan nilai keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ) khususnya dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan tradisi dan peradaban dalam dunia pendidikan untuk mempunyai daya saing baik antar lembaga pendidikan maupun dengan negara yang lainnya. Perkembangan Information Communication Technologies telah memberikan perkembangan dan pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat, karena hampir seluruh aspek kebutuhan kehidupan di era modern ini tidak lepas dari pengetahuan dan teknologi. Maka dari itu, masyarakat dituntut untuk melek teknologi (*technology literacy*) dan memanfaatkannya dengan baik untuk menjalani kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Hal ini ditunjukkan di lingkungan pendidikan dengan diberikannya mata pelajaran komputer serta sudah tersedia LCD *Projector* dan jaringan internet di sekolah,

beserta fasilitas yang sudah tersedia didalam kelas. Selain dipandang sebagai media pembelajaran, disisi lain dapat dilihat bagaimana peranannya dalam dunia pendidikan saat ini, bagaimana media Information and Communication Technologies ini di fungsikan sebagai pendidik, kemudian bagaimana materi pembelajaran yang dikemas dengan media Information and Communication Technologies, metodologinya, dan bentuk evaluasinya.

Information and Communication Technologies dikatakan sebagai pendidik disini adalah bagaimana fungsinya media tersebut dapat memberikan suatu hal yang positif terhadap perkembangan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa terbimbing dan terarahkan kepada proses pembelajaran yang baik, serta di arahkan pada perubahan sikap dan peningkatan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa media Information and Communication Technologies itu bisa berperan sebagai pendidik. Walaupun seperti itu, media Information and Communication Technologies ini tergantung pada bagaimana digunakannya. Jika digunakan dengan secara efektif, maka akan membawa pada perubahan yang baik, begitupula sebaliknya. Information and Communication Technologies dikatakan sebagai materi dalam proses pembelajaran. Maksudnya adalah media Information and Communication Technologies berfungsi sebagai sumber belajar, disini materi yang hendak bisa dibuat lebih menarik dan membantu siswa akan lebih aktif dalam belajar, wawasannya lebih berkembang dan luas, ada beberapa yang bisa dimanfaatkan dalam media ini, yaitu internet, buku elektronik atau e-book kemudian E-learning. Yang rata rata bagi sekolah zaman sekarang sudah berlaku dan mulai dimanfaatkan kedalam proses pembelajaran.

Information and Communication Technologies berperan dalam hal metode dalam proses pembelajaran yang menuntut pada siswa untuk menemukan sendiri, mengamati, sehingga pada akhirnya siswa aktif dan berperan dalam proses pembelajaran. Karena dengan hadirnya media Information and Communication Technologies ini, guru dan siswa dapat memanfaatkan presentasi dengan menggunakan LCD proyektor, memberikan tugas via e-mail, mampu mengakses materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun, memberikan peluang yang luas

untuk mengembangkan potensi peserta didik terhadap ilmu pengetahuannya, dan evaluasi juga dapat dilakukan via media Information and Communication Technologies. Seperti penugasan, pengumpulan via e-mail, penilaian tengah semester dan akhir semester.

Berdasarkan penelitian pendahuluan di SMAN 24 Bandung dengan cara observasi dan wawancara di SMAN 24 Bandung menunjukkan bahwa di SMAN 24 Bandung sudah memiliki fasilitas yang lengkap dalam hal media pembelajaran berbasis Information Communication Technologies. Dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun, di balik tersedianya fasilitas yang memadai tersebut, diperoleh fenomena yang mesti diteliti yaitu dari empat orang guru PAI yang ada di SMAN 24 yang efektif dalam menggunakan media berbasis Information Communication Technologies hanya satu orang guru PAI, sedangkan yang tiganya belum. Sehingga masih terpusat pada satu orang dan sebagian guru bidang studi yang lain yang menguasai dan baik dalam membuat, merancang dan menggunakan media pembelajaran berbasis Information Communication Technologies. Sedangkan yang lainnya masih belum efektif dalam menggunakannya media pembelajaran berbasis Information Communication Technologies.

Berdasarkan fenomena tersebut, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut supaya ditemukan data yang valid dan akurat serta sekaligus dapat ditentukan alternatif pemecahannya. Untuk mengidentifikasi permasalahan diatas, penulis merasa tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelian tesis dengan judul **“Keefektifan Pembelajaran PAI berbasis Information Communication Technologies”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan rencana penelitian diatas, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI berbasis Information and Communication Technologies di SMAN 24 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis Information and Communication Technologies di SMAN 24 Bandung?

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI berbasis Information and Communication Technologies di SMAN 24 Bandung?
4. Bagaimana hasil pembelajaran PAI berbasis Information and Communication Technologies di SMAN 24 Bandung?
5. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI berbasis Information and Communication Technologies di SMAN 24 Bandung?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi:

1. Perencanaan pembelajaran PAI berbasis Information and Communication Technologies di SMAN 24 Bandung.
2. Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis Information and Communication Technologies di SMAN 24 Bandung.
3. Bentuk evaluasi pembelajaran PAI berbasis Information and Communication Technologies di SMAN 24 Bandung.
4. Hasil pembelajaran PAI berbasis Information and Communication Technologies di SMAN 24 Bandung.
5. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI berbasis Information and Communication Technologies di SMAN 24 Bandung.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

##### **a. Secara Teoretis**

- 1) Penelitian ini semoga memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan dalam pembelajaran PAI dalam bidang media pembelajaran berbasis Information and Communication Technologies.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu memberi nuansa dan wacana baru bagi PAI di Indonesia, khususnya dalam pembelajaran PAI dengan media pembelajaran berbasis Information and Communication Technologies.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi lembaga SMAN 24 Bandung
- 3) Dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam upaya pengembangan serta peningkatan kualitas dalam kegiatan belajar mengajar PAI berbasis Information and Communication Technologies.
- 2) Bagi pendidik PAI SMAN 24 Bandung  
Sebagai masukan dan referensi dalam upaya pengembangan sistem pembelajaran PAI berbasis Information and Communication Technologies.
- 3) Bagi siswa SMAN 24 Bandung  
Diharapkan dapat menumbuhkan pemahaman terhadap mata pelajaran PAI dan menjadi pribadi yang berakhlak baik.

**D. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berdasarkan hasil dari tinjauan pustaka, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Pengaruh penggunaan media ICT terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa pada Mata pelajaran PAI. permasalahan dan solusi alternatifnya. (penelitian di SMK Al-Falah Nagreg. M. Tajudin Zuhri. Tesis. 2016. Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil penelitiannya adalah prestasi belajar siswa yang termotivasi tinggi dengan menggunakan media ICT lebih tinggi daripada menggunakan media konvensional pada mata pelajaran PAI. Dan prestasi belajar siswa yang bermotivasi sedang dengan menggunakan media ICT lebih tinggi dari pada menggunakan media konvensional pada mata pelajaran PAI. Prestasi siswa yang bermotivasi rendah dengan menggunakan media ICT. lebih tinggi daripada menggunakan media konvensional pada mata pelajaran PAI.
2. Pemanfaatan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran PAI. Permasalahan dan solusinya. (penelitian di SMP Islam Terpadu Kharisma Darussalam Kota Baru Kab Karawang. Shalihah

Nurfitriyah. 2017. Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil penelitiannya adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran PAI. Terdapat peningkatan dalam pembelajaran menjadi lebih efektif dan ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang meningkat dari pada sebelumnya. Siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI dan pembelajaran menjadi lebih menarik.

3. Strategi pengembangan akhlak mulia siswa dalam pembelajaran PAI di SMA Bhakti Putra Solokan Jeruk. Permasalahan dan solusinya. (penelitian di SMA Bhakti Putra Solokan Jeruk. Amin. 2017. Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil penelitiannya adalah jenis nilai pengembangan akhlak mulia siswa meliputi: (1) melaksanakan do'a bersama sebelum dan sesudah belajar, sikap jujur, disiplin, penyayang terhadap sesama, dan bertanggung jawab. (2) strategi pengembangan akhlak mulia siswa, melalui budaya 5S di sekolah (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun). Kantin kejujuran, jumsih, mengadakan shalat duha berjamaah, tadarus Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, berjiwa sosial/shodaqoh, menegakkan disiplin, memberikan motivasi dan mengajari agar tanggung jawab. (3) media yang digunakan dalam mengembangkan akhlak mulia siswa meliputi media dan alat yang mendukung terhadap pengembangan akhlak siswa itu sendiri. (4) hasil pengembangan akhlak mulia siswa SMA Bhakti Putra Solokanjeruk. Menunjukkan akhlak mulia siswa sudah terbentuk dengan baik dilihat hasil perubahan yang terdapat dalam diri siswa di SMA Bhakti Putra Solokanjeruk.

Perbedaan dengan yang penulis teliti dengan ketiga penelitian tersebut terletak pada Pendidik dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan media pembelajaran berbasis Information and Communication Technologies, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan tahap evaluasi. Agar dapat diketahui permasalahan yang dihadapi dan dapat memberikan solusi alternatifnya, dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.

## E. Kerangka Pemikiran

Efektif berawal dari kata *effective* yang artinya adalah berhasil atau sesuatu yang dilakukan dan berhasil dilaksanakan dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. “*Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan, program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya*”

Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan temannya dan sumber belajar di lingkungan belajar. Proses belajar itu akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka dan akan menjadi kemampuan besar yang semakin lama akan semakin meningkat dalam bertumbuhnya sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup baik di rumah, lingkungan sekolah dan masyarakat, serta dapat berkontribusi pada kesejahteraan pada sesamanya. Pembelajaran merupakan suatu proses belajar untuk mengembangkan potensi peserta didik dan pembangunan karakter sebagai tujuan pendidikan, yang bersinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah usaha yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya dalam rangka mempersiapkan peserta didiknya untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan belajar, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup> Pendidikan Agama Islam ialah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>5</sup> Al-Syaibani menjabarkan tujuan pendidikan islami menjadi sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Permendikbud. *Model Pengembangan RPP 2017*

<sup>4</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2012), 132

<sup>5</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 32

“Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani, dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat; Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat; Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat”.<sup>6</sup>

Posisi media pembelajaran berbasis Information Communication Technologies dalam pendidikan merupakan seperangkat alat bantu yang digunakan oleh pendidik dalam rangka berkomunikasi dan menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik yang lebih dari berbagai sumber belajar.<sup>7</sup> Untuk memilih media pembelajaran berbasis Information Communication Technologies dalam pembelajaran PAI, pendidik harus bisa mempertimbangkan beberapa hal terlebih dahulu yaitu harus sesuai dengan tujuan yang di capai, sesuai dengan bahan yang akan disajikan, kemampuan guru yang bersangkutan, kematangan berpikir peserta didik, kemudahan dalam memperolehnya, sesuai dengan situasi dan kondisi, kualitas alat atau teknik dapat di pertanggung jawabkan efektif dan efisien dalam penggunaannya.<sup>8</sup>

Pembelajaran yang di rancang dengan baik dan tepat menggunakan media pembelajarannya, maka pembelajaran akan memberikan pengaruh besar terhadap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan bagi pendidik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Pembelajaran PAI dengan menggunakan media pembelajaran berbasis Information and Communication Technologies untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Media-media pembelajaran Information Communication Technologies yang dapat menunjang pendidikan misalnya laptop, komputer, LCD Projector, kamera digital, televisi, radio, OHP, dan lain sebagainya.

---

<sup>6</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami, Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan manusia* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 67

<sup>7</sup> Sudarwan Danin, *Media Komunikasi Pendidikan* (Bumi Aksara, Jakarta, 2010), 7

<sup>8</sup> Uus Ruswandi dan Badrudin, *Media Pembelajaran* (CV Insan Mandiri, Bandung 2008), 30-31

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa salah satu media pembelajaran PAI berbasis Information Communication Technologies dapat membuat pemahaman peserta didik terhadap bahan ajar kemudian tujuan akhir dari pembelajaran PAI yaitu peserta didik memiliki akhlak yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-harinya, baik dilingkungan rumah, lingkungan sekitar rumahnya, dan lingkungan sekolah sesuai dengan tuntunan agamanya.

Bentuk skema kerangka pemikiran peneliti dalam melakukan penelitian tentang efektifitas pembelajaran berbasis Information and Communication Technologies di SMAN 24 Bandung, dapat digambarkan sebagai berikut:



**Tabel 1**  
**Skema Keefektifan Pembelajaran PAI berbasis Information and Communication Technologies**

